

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada BAB III dalam metode penelitian ini memuat pemaparan mengenai jenis dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik dan instrumen penelitian, pengembangan instrumen, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

3.1 Metode Penelitian

3.1.1 Jenis dan Desain Penelitian

Riset ini menerapkan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian menggunakan kuasi eksperimen dengan rancangan *pre-test - post-test non-equivalent control group design*. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memahami sebuah fenomena yang nantinya dilakukan perbandingan dan melihat pola hubungan dan sebab-akibat dari fenomena yang diamati (Sugiyono, 2016). Sementara itu kuasi eksperimen menurut Cook & Campbell (1979) merupakan sebuah studi eksperimen yang didalamnya melibatkan tindakan, analisis dampak, dan kelompok uji coba yang dilakukan dengan penugasan yang tersusun atau tidak acak, dalam membuat perbandingan guna menentukan modifikasi yang ditimbulkan oleh perlakuan. Riset ini dilakukan guna mengetahui pengaruh *treatment* model PBL berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep hidup rukun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada kelas II sekolah dasar.

Pada riset ini, tiap-tiap kelompok diberikan *pre-test* sebelum dilakukan *treatment*. Kelompok eksperimen menerima instruksi menggunakan pendekatan PBL dengan bahan ajar berupa *flipbook* digital, sementara pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran kooperatif. Aspek yang diukur dalam riset ini ialah konsep pemahaman hidup rukun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II sekolah dasar. Adapun gambaran secara umum mengenai rancangan penelitian kuasi eksperimen sebagai berikut.

Tabel 3.1 Rancangan *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelompok	Pretest	Treatment	Post-test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Sumber: Sugiyono, 2013

Keterangan:

O₁ = *Pretest* kelas eksperimenO₂ = *Post-test* kelas eksperimenO₃ = *Post-test* kelas kontrolO₄ = *Pretest* kelas kontrolX₁ = *treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen menggunakan *flipbook* digital untuk mendukung model (PBL).X₂ = *treatment* yang diberikan kelas kontrol berupa pembelajaran kooperatif.

3.2 Partisipan

Partisipan pada riset ini ialah peserta didik kelas II di SDN 1 Citalang Purwakarta yang bertempat di Kp. Karangsari, Citalang, Kecamatan Citalang, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Dengan jumlah 29 anak di kelas eksperimen dan 29 anak di kelas kontrol. Selain peserta didik, terdapat partisipan lain dalam riset ini, yaitu kepala sekolah yang memberikan izin di sekolah, serta wali kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi ialah bermacam-macam item dengan nomor dan atribut yang dipilih oleh peneliti guna diperiksa dan dibuat kesimpulan (Sugiyono, 2010). Pada riset ini, populasinya ialah keseluruhan peserta didik kelas II SDN 1 Citalang Purwakarta, dengan kelas yang digunakan untuk penelitian ialah kelas II A dan kelas II B dengan jumlah total 58 peserta didik, dengan masing-masing peserta didik pada tiap kelas sebanyak, 29 anak pada kelas eksperimen, dan 29 anak pada kelas kontrol.

3.3.2 Sampel

Riset ini dilakukan dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yang digunakan pada penelitian ini dilakukan dengan mempertimbangkan lokasi sekolah yang dituju telah memiliki akreditasi A serta memiliki dua rombongan belajar, sehingga memudahkan peneliti untuk menjadikan sampel tersebut sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut gambaran sampel pada riset yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2 Gambaran Sampel Penelitian

Kelas	Model Pembelajaran	Sampel	Jumlah Sampel
Eksperimen	Model pembelajaran <i>problem based learning</i> (PBL) berbantuan <i>flipbook</i> digital	II A	29
Kontrol	Pembelajaran kooperatif	II B	29

3.4 Definisi Operasional Variabel

Riset atau Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Berbantuan *Flipbook* Digital Terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas II Sekolah Dasar”. Adapun definisi operasional dari penelitian ini yang memerlukan penjelasan lebih lanjut sebagai berikut:

3.4.1 *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan *Flipbook* Digital

PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang menghubungkan isi pembelajaran dengan isu masalah yang terjadi dalam aktivitas keseharian peserta didik melalui berpikir kritis. Pada penelitian ini peneliti menggunakan bantuan *flipbook* digital sebagai bahan ajar yang dimanfaatkan guna membuat peserta didik memahami konsep hidup rukun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

3.4.2 Pemahaman Konsep Hidup Rukun

Konsep hidup rukun ialah isi materi dalam kurikulum kelas II pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Dalam riset ini, peneliti menggunakan pemahaman konsep untuk menentukan sejauh mana peserta didik memahami pentingnya harmonisasi di lingkungan sekitar dan bagaimana menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari mereka.

3.5 Teknik dan Instrumen Penelitian

Pengumpulan instrumen yang diterapkan pada riset ini ialah tes dan dokumentasi. Teknik tersebut diterapkan guna mengetahui pengaruh model pembelajaran PBL berbantuan *flipbook* digital terhadap pemahaman konsep hidup rukun pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas II sekolah dasar.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel yang Diukur	Instrumen yang Digunakan
Pemahaman Konsep Hidup Rukun	Tes soal pilihan ganda
Proses Pembelajaran dengan Model <i>Problem Based Learning</i> berbantuan <i>Flipbook</i> Digital	LKPD dan dokumentasi

3.5.1 Tes

Tes yang diaplikasikan dalam riset ini merupakan tes mengenai pemahaman konsep hidup rukun pada Pendidikan Pancasila dengan jenis *pre-test* dan *post-test*. Dalam penyusunan tes, materi dan tujuan disesuaikan terlebih dahulu sebelum dijadikan alat pengumpulan data. Tes tersebut diberikan secara individual kepada kelas eksperimen dan kontrol. *Pre-test* dilakukan sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *treatment*, sementara *Post-test* dilakukan setelah kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan *treatment*. Hal tersebut diaplikasikan guna meninjau peningkatan pemahaman konsep hidup rukun menggunakan model PBL dengan bantuan *flipbook* digital pada kelas eksperimen dan perbandingannya dengan model pembelajaran kooperatif pada kelas kontrol. Bentuk soal yang diberikan pada saat *pre-test* dan *post-test* merupakan soal yang serupa, hal tersebut dilakukan untuk melihat adanya persamaan pengaruh dari instrumen terhadap pemahaman konsep hidup rukun.

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Konsep Hidup Rukun

Indikator Pemahaman Konsep	Indikator Soal	Kognitif	Bentuk Soal	Nomor Soal	Jumlah Soal
Mendefinisikan suatu kegiatan dengan memproses informasi ke dalam bentuk yang memiliki definisi seperti gambar, data atau grafik.	Mendefinisikan suatu informasi ke dalam bentuk lain (gambar, kata/grafik).	C3	PG	1	1
Memberikan ilustrasi atau menggambarkan suatu ide ke dalam bentuk umum.	Mengilustrasikan/menggambarakan suatu ide dalam bentuk umum.	C3	PG	2, 7, 12	3
Mengklasifikasi atau memproses suatu peristiwa ke dalam bentuk tertentu.	Mengklasifikasi atau memproses suatu peristiwa ke dalam bentuk tertentu.	C3	PG	3, 8	2
Menganalisis suatu pernyataan atau informasi.	Peserta didik menganalisis suatu pernyataan atau informasi.	C4	PG	4, 13	2
Menarik kesimpulan dari suatu contoh atau fakta.	Menyimpulkan suatu contoh.	C2	PG	5, 9, 14, 15	4
Memberikan perbandingan dan melihat perbedaan serta persamaan yang dimiliki dua objek.	Membandingkan perbedaan dan persamaan yang dimiliki suatu objek.	C4	PG	6, 10, 11	3
Jumlah					15

3.5.2 Dokumentasi

Dokumentasi ialah sebuah cara yang dilakukan guna mendukung proses penelitian. Dalam riset ini, dokumentasi yang diaplikasikan berbentuk data hasil *pre-test* dan *post-test*, modul ajar, LKPD, dan foto-foto selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

3.6 Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen dilakukan untuk mengetahui apakah suatu instrumen sudah menyesuaikan syarat kelayakan, maka dari itu pengembangan instrumen perlu dilakukan dengan memperhatikan berbagai kriteria dalam berbagai pertanyaan yang akan dilakukan pada proses penelitian. Riset ini menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas, dengan didukung oleh indeks kesukaran soal dan daya pembeda soal.

3.6.1 Uji Validitas

Validitas menjadi elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam penelitian saat menyiapkan atau memilih instrumen yang akan digunakan. Suatu tes dapat dikatakan valid hasilnya, bilamana tes tersebut mampu mengukur apa yang semestinya diukur.

3.6.1.1 Pengujian Validitas Instrumen Tes Pemahaman Konsep

Hasil pengujian validitas dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah sampel sebanyak 28 peserta didik, dapat dilihat pada taraf 5% dan $N=28$ ($28-2$)= 26, sehingga r_{tabel} menunjukkan nilai sebesar 0,3172. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan hasil pengujian validitas yang dihitung menggunakan program Anates versi 4.

Tabel 3.5 Persentase Validitas Butir Soal

No	Validitas	No Butir Soal	Jumlah	Persentase (%)
1	$\geq 0,3172$ (Valid)	1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20	15	75
2	$\leq 0,3172$ (Tidak Valid)	7, 10, 13, 15, 19	5	25

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Mengacu pada tabel 3.5, dapat dilihat bahwasannya terdapat 15 soal atau sebesar 75% soal yang dinyatakan valid, dan 5 soal atau sebesar 25% yang dinyatakan tidak valid. Sehingga soal yang diterapkan diambil sebanyak 15 butir soal. Sementara itu, 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid dihilangkan atau tidak diujikan, hal tersebut dilakukan karena tidak adanya validitas dalam 5 butir soal tersebut, dan 15 butir soal yang digunakan atau valid mewakili indikator yang sama.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menyukat indikator dari butir-butir pertanyaan dapat diandalkan atau reliabel (Ghozali, 2011). Hasil penyukatan tersebut dapat dikatakan reliabel, apabila dilakukan pada subjek yang sama, sehingga memperoleh hasil yang relatif sama.

3.6.2.1 Pengujian Reliabilitas Instrumen Tes Pemahaman Konsep

Hasil pengujian reliabilitas soal dalam bentuk pilihan ganda dengan jumlah sampel sebanyak 28 peserta didik, dapat dikatakan *reliable* jika r_{11} lebih besar atau sama dengan 0, 70. Berikut merupakan hasil pengujian validitas yang dihitung menggunakan program Anates versi 4.

Tabel 3.6 Pengujian Reliabilitas Butir Soal

Butir Soal	Jumlah Subjek	Reliabilitas Tes	Interpretasi Reliabilitas
20	28	0, 87	<i>Reliable</i>

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Mengacu pada tabel 3.6, diketahui bahwa indeks peringkat soal adalah 0, 70, dan diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0, 87, sehingga interpretasinya termasuk ke dalam kategori *reliable* untuk digunakan sebagai pendukung penelitian. Dari pengujian reliabilitas dengan keseluruhan 20 butir soal, peneliti memilih soal sebanyak 15 butir, soal-soal tersebut dipilih oleh peneliti karena tingkat *reliable* nya sesuai dengan kriteria reliabilitas.

3.6.3 Indeks Kesukaran

Butir pertanyaan tes hasil belajar dapat dinyatakan baik jika soal tersebut tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah atau dapat diartikan memiliki tingkatan

kesukaran yang cukup (Sudijono, 2012). Menurut Sudijono besaran indeks kesukaran antara 0-1, yang artinya jika soal dengan indeks 0 maka menandakan bahwa soal terlalu sulit, sebaliknya jika soal dengan indeks 1 maka menandakan bahwa soal terlalu mudah.

3.6.3.1 Pengujian Tingkat Kesukaran Instrumen Tes Pemahaman Konsep

Setelah melakukan pengujian reliabilitas, selanjutnya dilakukan pengujian kesukaran soal dengan program Anates versi 4, sebagai berikut.

Tabel 3.7 Pengujian Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Tafsiran
1	71, 43	Mudah
2	64, 29	Sedang
3	71, 43	Mudah
4	64, 29	Sedang
5	75, 00	Mudah
6	50, 00	Sedang
7	82, 14	Mudah
8	67, 86	Sedang
9	67, 86	Sedang
10	100, 00	Sangat Mudah
11	67, 86	Sedang
12	64, 29	Sedang
13	96, 43	Sangat Mudah
14	67, 86	Sedang
15	85, 71	Sangat Mudah
16	75, 00	Mudah
17	42, 86	Sedang
18	78, 57	Mudah
19	92, 86	Sangat Mudah
20	82, 14	Mudah

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Mengacu pada tabel 3.7, terdapat 4 soal pertanyaan dengan tingkat sangat mudah, 7 soal pertanyaan dengan tingkat mudah, dan 9 soal pertanyaan dengan tingkat sedang. Soal dengan tingkat sangat mudah tidak dipergunakan dalam kegiatan penelitian, karena soal tersebut tidak layak untuk diberikan pada sampel

yang akan di teliti jika soal mempunyai tingkat terlalu mudah. Maka dari itu, soal yang di ambil untuk kebutuhan penelitian sebanyak 15 butir soal.

3.6.4 Analisis Daya Pembeda Soal

Analisis daya pembeda dicirikan sebagai pemeriksaan pertanyaan tes yang berbeda dari perspektif seberapa baik tes dapat mengidentifikasi peserta didik yang berkemampuan rendah dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi dalam kinerja mereka. (Novalia & Syazali, 2014). Terdapat kriteria daya pembeda soal menurut Arikunto (2013), yaitu:

- 1) D : 0, 00 – 0, 20 DP soal berada di tingkatan kurang
- 2) D: 0, 21 – 0, 40 DP soal berada di tingkatan cukup
- 3) D: 0, 41 – 0, 70 DP soal berada di tingkatan baik
- 4) D: 0, 71 – 1, 00 D soal berada di tingkatan sangat baik

3.6.4.1 Pengujian Daya Pembeda Soal Tes Pemahaman Konsep

Setelah melakukan pengujian kesukaran soal, dilakukan pengujian DP soal untuk melihat apakah soal yang digunakan dalam riset mempunyai tingkatan DP yang baik dan layak untuk digunakan. Berikut merupakan pengujian hasil daya pembeda soal yang dihitung dengan program Anates versi 4.

Tabel 3.8 Pengujian Daya Pembeda Soal

No	Kriteria Daya Pembeda	No Butir Soal	Jumlah
1	0, 00 – 0, 20 (Kurang)	10, 13, 19	3
2	0, 21 – 0, 40 (Cukup)	7, 15	2
3	0, 41 – 0, 70 (Baik)	1, 3, 4, 5, 6, 11, 12, 14, 16, 17, 18, 20	12
4	0, 71 – 1, 00 (Sangat Baik)	2, 8, 9	3

Sumber: Data Primer, diolah 2024

Mengacu pada tabel 3.8, didapatkan jumlah keseluruhan soal sebanyak 20 butir. Tiap soal memiliki kriteria daya pembeda yang beragam, dimulai dari kriteria kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Soal yang memiliki DP baik dan sangat baik merupakan soal yang terpilih dan digunakan untuk kegiatan penelitian, karena soal-

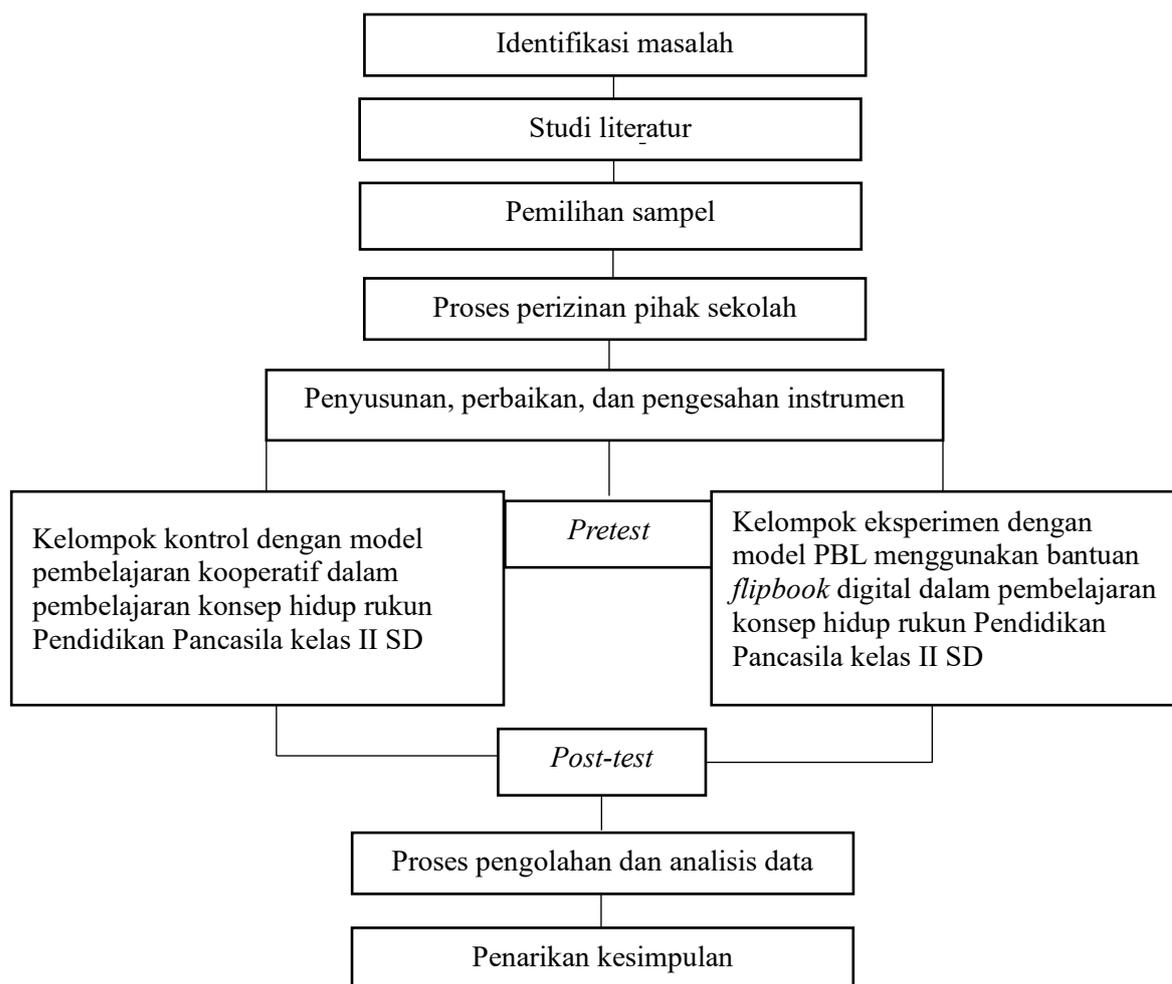
soal tersebut sesuai dengan kriteria daya pembeda soal sehingga dapat mendukung jalannya proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

3.7 Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan pada riset ini, yaitu:

1. Persiapan, seperti:
 - a. Penemuan masalah yang dikaji oleh peneliti untuk kemudian melakukan studi literatur berbagai sumber seperti penelitian terdahulu, jurnal, serta buku-buku yang mempunyai kaitan dengan isu yang akan diteliti oleh peneliti.
 - b. Melakukan pemilihan sampel penelitian di salah satu sekolah dasar yang mempunyai keselarasan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti.
 - c. Melakukan proses perizinan untuk kegiatan penelitian pada pihak sekolah yang bersangkutan.
 - d. Merumuskan dan menyusun instrumen penelitian serta melakukan uji coba tes awal pada kelas yang tingkatannya lebih tinggi dari kelas yang akan diteliti.
2. Penerapan, seperti:
 - a. Melakukan *pre-test* untuk menguji pemahaman peserta didik mengenai konsep hidup rukun pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - b. Melaksanakan aktivitas pembelajaran dengan model PBL berbantuan *flipbook* digital pada kelas eksperimen.
 - c. Melaksanakan aktivitas pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran kooperatif untuk kelas kontrol.
 - d. Melakukan *post-test* untuk mengetahui pemahaman konsep yang dimiliki peserta didik mengenai hidup rukun.
3. Mengolah data, seperti:
 - a. Menganalisis data yang diperoleh dari hasil *pre-test*, *post-test* serta kegiatan selama melaksanakan proses pembelajaran.
 - b. Menarik gagasan dari hasil riset yang telah dilakukan.

Adapun gambaran prosedur penelitian sebagai berikut.



Gambar 3.1 Rancangan Penelitian

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Pengujian Statistik Deskriptif

Dalam analisis deskriptif, data diuraikan dengan mendeskripsikan hasil yang didapat secara murni, tanpa adanya penarikan kesimpulan umum (Sugiyono, 2015). Statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisis serta menguji data *pre-test* dan *post-test* melalui pendeskripsian dan penggambaran data yang ada tanpa membuat generalisasi. Dengan pengujian statistik deskriptif, maka akan didapatkan beberapa skor seperti skor minimal, skor maksimal, mean, dan standar deviasi, yang diuji dengan bantuan SPSS.

3.8.2 Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilaksanakan guna mengidentifikasi apakah data mengikuti pola distribusi normal atau tidak (Haniah, 2013). Data yang diuji pada pengujian normalitas berupa *pre-test* dan *post-test* pemahaman konsep hidup rukun pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Analisis data dapat dilakukan apabila data berdistribusi normal. Pengujian normalitas pada riset ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* (KF), pengujian *Kolmogorov Smirnov* ialah pengujian normalitas data dengan pengujian kriteria jika nilai *asympt Sig. (p) > α* atau 0,05, maka sebaran data berdistribusi normal (Pramono, Jordy & Waluyo, 2021). Berdasarkan hal tersebut didapatkan pemahaman bahwa jika kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi normal, pengujian normalitas dapat dilanjutkan dengan pengujian homogenitas, namun jika kedua kelompok sampel berdistribusi tidak normal dapat dilakukan dengan pengujian non-parametrik (Raisah, 2023).

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas diaplikasikan guna menelaah hasil varian populasi memiliki kesamaan atau tidak, pengujian ini memiliki beberapa rumus yang bisa diterapkan didalamnya, seperti uji Harley, uji Cohran, Uji Leneve, serta uji Bartlett (Usmadi, 2020). Dari beberapa rumus dalam uji homogenitas, peneliti memilih menggunakan uji Leneve dalam penelitian ini. Homogenitas dapat dilihat melalui signifikansinya (*Sig.*). Ketika syarat varian dan homogenitas terpenuhi, maka dapat dilakukan pengujian statistik dengan pengujian hipotesis menggunakan uji-t dengan jenis *independent sample t-test*. Pengujian *t-test* dilakukan untuk mengetahui apakah perbedaan rata-rata dua sampel yang berpasangan ada atau tidak (Raisah, 2023).

3.8 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menilai apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pengujian ini dilaksanakan untuk menilai perbedaan rata-rata pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menggunakan model PBL berbantuan *flipbook* digital dan perbedaan rata-rata pembelajaran pada kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman konsep hidup rukun

pada mata pelajaran pendidikan Pancasila. Sementara itu, untuk menguji hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan uji-*T* dan N-Gain skor.

a. Uji-*T*

Sample t-test adalah suatu bentuk pengujian statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata dua kelompok yang tidak terkait maupun subjek yang berbeda. Prinsip pengujian *sample t-test* ialah untuk menelaah perbedaan variasi kedua kelompok data, sehingga diperlukan pengecekan apakah varian data memiliki kesamaan (*equal variance*) atau varian memiliki perbedaan (*unequal variance*), sebelum dilakukan pengujian (Palupi, 2022). Nilai signifikansi sebesar $5\% = 0,05$, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan.

b. N- Gain Skor

Penilaian *N-Gain* dilakukan untuk memahami kemampuan pengetahuan dan pemahaman peserta didik sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dengan model PBL berbantuan *flipbook* digital pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model kooperatif pada kelas kontrol melalui hasil *pre-test* dan *post-test*.

3.9 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana diaplikasikan untuk memahami hubungan antara variabel dependen dan independen, dengan asumsi bahwa hubungan di antara keduanya menghasilkan perubahan yang linear, yang berarti setiap perubahan pada variabel X akan memberikan efek yang konstan pada variabel Y (Sugiyono, 2017).

3.10 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan pendekatan analisis yang digunakan untuk menyukat seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen, selain itu nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1 atau ($0 \leq R^2 \leq 1$) (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi berfungsi untuk mengetahui besarnya presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun berganda.